

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN
TERHADAP PERATAAN LABA**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



**UNIVERSITAS
MA CHUNG**

**ELVA MARIA AMADEA
NIM: 122110024**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MA CHUNG
MALANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Skripsi berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN
TERHADAP PERATAAN LABA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elva Maria Amadea
NIM : 122110024
Program Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, pada tanggal 13/06/2025 dan
memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1).

Dosen Pembimbing I


Dian Wijayanti, SE., M.Sc.
NIP.20090018

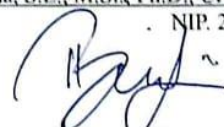
Dosen Pembimbing II


Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA.
NIP. 20190012

Dosen Penguji I


Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Sn, Ph.D., CRA., CIC.
NIP. 20080021

Dosen Penguji II


Bagas Brian Pratama, S.Tr.Ak., M.Tr.Ak.
NIP. 20230002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Sn, Ph.D., CRA., CIC.
NIP. 20080021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN
TERHADAP PERATAAN LABA**

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan karya plagiat yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi sebagaimana semestinya, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kekeliruan, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Malang, 25 Juli 2025



Elva Maria Amadea

UNIVERSITAS
MA CHUNG

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Ma Chung, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elva Maria Amadea
NIM : 122110024
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) kepada Universitas Ma Chung atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan manajerial, dan rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Ma Chung berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Malang

Pada tanggal : 25 Juli 2025

Yang menyatakan,



Elva Maria Amadea

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan manajerial, dan rasio pembayaran dividen terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan sektor *healthcare* di BEI dengan total 28 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sementara itu, *financial leverage* berpengaruh signifikan namun berbeda arah terhadap perataan laba, bertentangan dengan hipotesis awal. Selain itu, kepemilikan manajerial dan rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai kualitas laporan keuangan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi manajemen, investor, serta regulator dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap adanya praktik perataan laba terkhusus dengan memperhatikan faktor profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare*.

Kata kunci: perataan laba, profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan manajerial, rasio pembayaran dividen, sektor *healthcare*.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, financial leverage, managerial ownership, and dividend payout ratio on income smoothing practices in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and financial statements. The Samples were obtained from documentation, including financial statements and annual reports of the healthcare sector on the IDX, totaling 28 samples. Data analysis was conducted using panel data regression through EViews software. The research findings indicate that profitability significantly influences income smoothing. Meanwhile, financial leverage has a significant but opposite effect on income smoothing, contrary to the initial hypothesis. Furthermore, managerial ownership and dividend payout ratio do not significantly influence income smoothing. This research is contribute to investors in evaluating the quality of financial statements and serve as a reference for future research. The practical implication of this study is to provide input for management, investors, and regulators in increasing awareness of income smoothing practices, particularly by paying attention to the profitability factor in healthcare sector companies.

Keywords: *income smoothing, profitability, financial leverage, managerial ownership, dividend payout ratio, healthcare sector.*

UNIVERSITAS
MA CHUNG

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala hal penulis alami selama penyusunan dan pengerjaan tugas akhir ini. Tanpa bantuan-Nya, penulis tidak dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Proposal yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN TERHADAP PERATAAN LABA” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi. Penyelesaian laporan ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan laporan, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Stefanus Yufra Menahen Taneo M.S. M.Sc., selaku Rektor Universitas Ma Chung.
2. Bapak Tarsisius Renald Suganda, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung serta Dosen penguji I yang telah memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi.
3. Bapak Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung dan dosen pembimbing II.
4. Ibu Dian Wijayanti, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing I yang mengajar dan membimbing dengan baik dan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Bagas Brian Pratama, S.Tr.Ak., M.Tr.Ak selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi.

6. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Akuntansi Universitas Ma Chung.
7. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kami menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika ada kesalahan baik kata-kata maupun ejaan dalam laporan ini. Disini juga kami sangat membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kebaikan serta demi kemajuan Bangsa Indonesia. Semoga laporan ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca dalam memberikan wawasan baru.

Malang, 25 Juli 2025

UNIVERSITAS
MA CHUNG
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.2 <i>Earning Management</i> (Manajemen Laba)	9
2.3 Profitabilitas	12
2.4 <i>Financial Leverage</i>	13
2.5 Kepemilikan Manajerial	14
2.6 Rasio Pembayaran Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	14
2.7 Penelitian Terdahulu	15
2.8 Urgensi Penelitian	19
2.9 Hipotesis Penelitian	19
2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba	19

2.9.2	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Perataan Laba.....	20
2.9.3	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba	21
2.9.4	Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Perataan Laba	21
2.10	Rerangka Penelitian	22
2.11	Desain Penelitian	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Populasi dan Sampel	24
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	25
3.4	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	26
3.4.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	26
3.4.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	28
3.4.3	Variabel Kontrol	29
3.5	Teknik Analisis Data	30
3.6	Metode Analisis Data	31
3.6.1	Statistik Deskriptif	31
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.6.3	Regresi Data Panel	33
3.6.4	Uji T	36
3.6.5	Uji F	37
3.6.6	Uji Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$).....	37
3.7	Uji Hipotesis	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Analisis Data	38
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2	Uji Pemilihan Model	39
4.2.1	Uji Chow	39
4.2.2	Uji Langrange Multiplier	40
4.3	Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1	Uji Normalitas	41
4.3.2	Uji Multikolinearitas	41

4.3.3	Uji Autokorelasi	42
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.4	Uji Hipotesis.....	43
4.4.1	Uji T	43
4.4.2	Uji F	44
4.4.3	Uji R.....	45
4.5	Pembahasan	46
4.5.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan laba.....	46
4.5.2	Pengaruh <i>Financial leverage</i> terhadap perataan laba	47
4.5.3	Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap perataan laba	48
4.5.4	Pengaruh rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba	49
4.6	Implikasi Hasil Penelitian	50
4.6.1	Implikasi Teoretis.....	50
4.6.2	Implikasi Praktis	52
BAB V	PENUTUP.....	54
5.1	Simpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian	55
5.3	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		58

DAFTAR GAMBAR

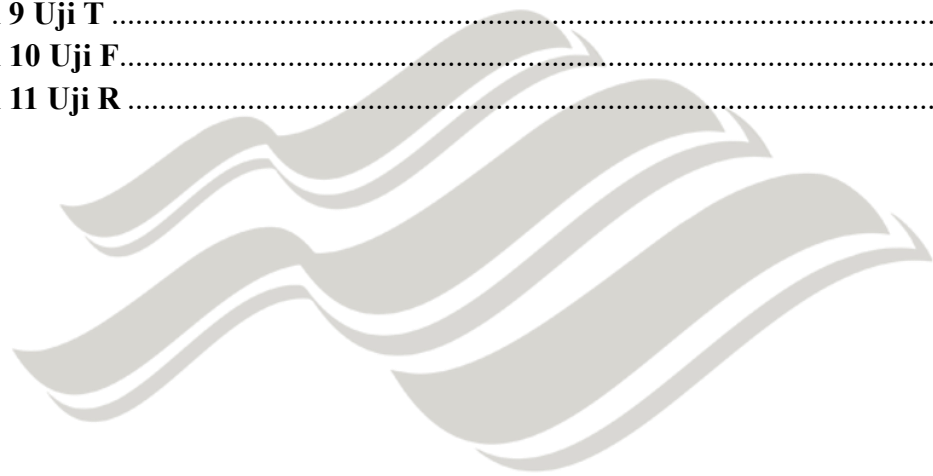
Gambar 1 Rerangka Penelitian	22
Gambar 2 Desain Penelitian.....	23
Gambar 3 Uji Normalitas	41



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2 Hasil Seleksi Data	25
Tabel 3 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4 Uji Chow	39
Tabel 5 Uji Langrange Multiplier.....	40
Tabel 6 Uji Multikolinearitas	41
Tabel 7 Uji Autokorelasi	42
Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 9 Uji T	43
Tabel 10 Uji F.....	44
Tabel 11 Uji R	45



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR RUMUS

Rumus 1 Profitabilitas	26
Rumus 2 Financial Leverage.....	27
Rumus 3 Kepemilikan Manajerial	28
Rumus 4 Rasio Pembayaran Deviden	28
Rumus 5 Perataan Laba	29
Rumus 6 Ukuran Perusahaan	30



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan bisnis yang ada di dunia mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang ada menjadi semakin bersaing satu dengan yang lainnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan (Prasditya, 2022). Dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba suatu perusahaan dan merupakan indikator yang diperhatikan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Jayanti et al., 2018). Untuk mengetahui informasi penting dalam laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal ataupun eksternal dibutuhkan adanya informasi mengenai laba perusahaan (Suwaldiman & Lubis, 2023).

Adanya penyampaian informasi keuangan di perusahaan dapat mengakibatkan adanya benturan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen di perusahaan dengan para pemegang saham dan hal tersebut menjadi salah satu alasan dilakukannya perataan laba (*income smoothing*) dalam suatu laporan keuangan (Jayanti et al., 2018). Perataan laba sendiri merupakan suatu pengurangan fluktuasi laba yang mencerminkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Yunengsih et al., 2018). Dengan adanya praktik perataan laba ini suatu perusahaan dapat mengatur laba dalam suatu laporan keuangan, agar laba dalam laporan keuangan dapat menjadi sesuai dengan tingkat

normal laba yang diinginkan suatu manajemen (Yunengsih et al., 2018). Praktik perataan laba ini perlu diteliti agar dapat memberikan wawasan bagi investor, auditor, dan akademisi untuk menilai kualitas dari suatu laporan keuangan.

Selain itu, tindakan perataan laba merupakan salah satu strategi manajerial dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan tampak lebih stabil dari waktu ke waktu. Praktik perataan laba tidak dimaksudkan untuk menyamakan jumlah laba antar periode secara nominal, melainkan untuk menyesuaikan angka laba agar mendekati tingkat pertumbuhan yang dianggap normal dan wajar oleh manajemen. Dalam implementasinya, perataan laba dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu dengan menurunkan laba yang dilaporkan apabila laba aktual melebihi laba normal, atau sebaliknya, menaikkan laba ketika laba aktual berada di bawah tingkat laba normal atau ekspektasi pasar (Oktiviasari & Hapsari, 2020). Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang stabil dan dapat diandalkan, sehingga memberikan rasa aman bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan terciptanya persepsi stabilitas tersebut, perusahaan diharapkan akan lebih menarik di mata investor dan pemegang saham potensial, karena kestabilan laba sering kali diasosiasikan dengan risiko investasi yang lebih rendah dan prospek keuangan yang lebih menjanjikan di masa mendatang (Oktiviasari & Hapsari, 2020).

Salah satu faktor terjadinya perataan laba adalah profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan perataan laba

(Rakhmawati & Chunni'mah, 2020). Hal ini dikarenakan manajemen dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang. Profitabilitas yang stabil dalam menguntungkan manajemen, contohnya adalah mempertahankan posisi jabatan dan mendapatkan suatu bonus di perusahaan (Sugiari et al., 2022). Profitabilitas sendiri adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Selain itu, laba juga sering dijadikan sebagai patokan oleh pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja di suatu perusahaan (Dharma et al., 2023). Jadi, profitabilitas di suatu perusahaan dapat menjadi patokan bagi para investor ataupun auditor dalam mengambil suatu keputusan.

Komponen lain yang dapat dijadikan penilaian dari kinerja di suatu perusahaan yang dilakukan oleh pihak eksternal adalah *Financial Leverage*. Rasio ini adalah suatu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban dari pihak eksternal dengan kemampuan yang digambarkan oleh ekuitas (Purnama, 2017). *Financial Leverage* juga menunjukkan adanya proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi yang ada serta kegiatan operasional yang terjadi di suatu perusahaan ataupun organisasi (Sugiari et al., 2022). *Financial Leverage* ini juga merupakan hal yang penting di perusahaan dengan berdasarkan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan menghasilkan laba yang lebih besar (Syaifullah, 2018). Jadi, semakin besar utang di suatu perusahaan maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi di perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan suatu perusahaan melakukan adanya praktik perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan di suatu perusahaan.

Faktor signifikan lain yang memengaruhi strategi perataan laba adalah kepemilikan manajerial. Saham yang dimiliki oleh manajemen disebut kepemilikan manajerial, yang bermanfaat untuk mendorong keberhasilan manajerial karena diasumsikan bahwa manajer akan mengikuti instruksi pemilik (Sugiari et al., 2022). Tingkat kepemilikan manajerial atas saham perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik manajemen dan pemegang saham menyelaraskan kepentingan mereka. Meskipun demikian, manajer akan cenderung tidak menggunakan teknik perataan laba jika kepentingan mereka dan pemegang saham bertepatan, yang akan meningkatkan kualitas data akuntansi (Sugiari et al., 2022).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan, khususnya terkait dengan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Apabila terjadi fluktuasi dalam laba, perusahaan yang menetapkan kebijakan dividen dengan tingkat dividend payout ratio yang tinggi cenderung menghadapi risiko yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan yang tinggi terhadap laba untuk memenuhi pembayaran dividen, dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan dividend payout ratio yang lebih rendah, yang memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola distribusi keuntungannya (Jayanti et al., 2018). Jadi, suatu perusahaan yang menerapkan adanya kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*). Lalu, semua keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode tersebut nantinya akan dilaporkan kepada para pemegang saham dalam rapat pemegang saham (Hastria et al., 2014).

Fenomena perataan laba ini juga dapat diamati secara nyata dalam industri kesehatan di Indonesia. Dua contoh praktik perataan laba dalam sektor *healthcare*, yaitu yang pertama adalah kasus perataan laba Kimia Farma yang terjadi pada periode 2021-2022 mengakibatkan perusahaan menderita kerugian sebesar Rp1,82 triliun pada tahun 2023. Kondisi ini diperparah dengan lonjakan beban usaha yang mencapai Rp4,66 triliun di tahun 2023, meningkat 35,53 persen secara year-on-year dari Rp3,44 triliun pada tahun 2022. Kenaikan beban usaha yang signifikan tersebut menimbulkan keraguan mengenai kemungkinan adanya pelanggaran lanjutan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan pascaskandal perataan laba tersebut (Gideon, 2024). Lalu, perusahaan yang kedua adalah Indo Farma. Indo Farma mengalami dugaan kasus perataan laba yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan drastis, dimulai dari laba bersih tahun 2020 sebesar Rp27,58 juta yang turun 99,65% dari Rp7,96 miliar pada tahun 2019 (Binekasri, 2024). Kondisi memburuk pada tahun 2021 ketika perusahaan mencatat kerugian Rp37,58 miliar, berubah dari posisi laba Rp27,58 juta di tahun sebelumnya. Kerugian terus membengkak pada tahun 2022 menjadi Rp428 miliar, meningkat drastis 1.056% secara year-on-year dari kerugian Rp37 miliar di tahun 2021. Tren negatif ini berlanjut hingga semester pertama 2023 dengan kerugian Rp120,34 miliar, meningkat dari Rp90,71 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, mengindikasikan dampak jangka panjang dari praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan (Farisi & Pratama, 2024). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua kasus ini diduga mengalami rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh atasan-atasan dan hal tersebut dapat merugikan perusahaan serta investor.

Kasus-kasus tersebut menjadi bukti penting bahwa praktik perataan laba perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya di sektor kesehatan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Industri *healthcare* tidak hanya penting dari sisi ekonomi, tetapi juga menyangkut aspek sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, transparansi dan integritas laporan keuangan di sektor ini menjadi sangat krusial.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijabarkan oleh penulis serta hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Perataan Laba”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan di antara temuan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pembaca dan berkontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari.

Untuk menjawab isu-isu tersebut, peneliti akan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan manajerial, dan rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba. Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba terutama dalam sektor *healthcare*. Jadi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu beberapa pihak seperti investor untuk mengambil keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dan untuk membatasi lingkup permasalahan, maka rumusan masalah untuk analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh positif profitabilitas terhadap perataan laba (*income smoothing*)?
2. Bagaimana pengaruh positif *Financial Leverage* terhadap perataan laba (*income smoothing*)?
3. Bagaimana pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap perataan laba (*income smoothing*)?
4. Bagaimana pengaruh positif rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba (*income smoothing*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh positif profitabilitas terhadap perataan laba (*income smoothing*).
2. Mengidentifikasi pengaruh positif *financial leverage* terhadap perataan laba (*income smoothing*).
3. Mengidentifikasi pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap perataan laba (*income smoothing*).
4. Mengidentifikasi pengaruh positif rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba (*income smoothing*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas, *Financial leverage*, kepemilikan manajerial, dan rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan teori-teori mengenai asumsi pengaruh profitabilitas, *Financial leverage*, kepemilikan manajerial, dan rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini, seperti:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan suatu tindakan mengenai praktik perataan laba.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah adanya informasi yang baru mengenai adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya perataan laba.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mengajukan teori keagenan (*Agency Theory*), yang menggambarkan hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Teori ini berasumsi bahwa setiap individu dimotivasi semata-mata oleh kepentingan mereka sendiri, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik ini sering muncul karena pihak eksternal perusahaan (kreditur dan investor) merasa memiliki informasi yang lebih sedikit dan berkualitas rendah dibandingkan pihak internal (manajer). Hubungan antara prinsipal dan agen sering kali didorong oleh angka-angka keuangan, yang dapat mendorong agen untuk mempertimbangkan bagaimana angka-angka keuangan ini dapat digunakan untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri (Sumani et al., 2021).

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil adalah teori Keagenan menggambarkan adanya konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan *agent* karena masing-masing pihak berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. *Agent* cenderung memanipulasi angka-angka akuntansi untuk kepentingan pribadi mereka, yang dapat merugikan *principal*.

2.2 *Earning Management* (Manajemen Laba)

Earning Management (Manajemen laba) merupakan upaya yang dilakukan oleh para manajemen di suatu perusahaan untuk memengaruhi ataupun memanipulasi laba yang dilaporkan menggunakan beberapa metode akuntansi

tertentu atau mempercepat adanya transaksi keuangan yang dirancang untuk memengaruhi adanya laba jangka pendek. Para manajer melakukan tindakan saat menggunakan pertimbangan tertentu dalam laporan keuangan serta menyusun transaksi guna mengubah laporan keuangan. Tindakan ini bertujuan guna memanipulasi besaran laba terhadap kinerja ekonomi perusahaan itu atau memengaruhi hasil perjanjian (kontrak) tergantung pada angka yang dihasilkan (Setiowati et al., 2023).

Pola manajemen laba terdiri dari 4 pola, yaitu (Scoot, 2015):

1. *Taking a bath*

Ketika sebuah bisnis melewati fase restrukturisasi, misalnya ketika manajer baru direkrut, pola manajemen laba ini terjadi. Jika bisnis harus melaporkan kerugian, manajer atau CEO dapat memutuskan bahwa penting untuk melaporkan kerugian yang signifikan dengan harapan dapat meningkatkan laba di masa mendatang. Menghapus aset dan mengurangi beban pada tahun fiskal berjalan merupakan salah satu metode untuk mencapai hal ini.

2. *Income Minimization*

Pola manajemen laba ini mirip dengan pola *take a bath* namun lebih tidak ekstrim. Pola tersebut muncul ketika perusahaan berada dalam kondisi profitabilitas yang tinggi atau ketika perusahaan berupaya menetapkan kebijakan sebagai bentuk perlindungan terhadap persaingan dari luar negeri. Kebijakan ini menyarankan untuk meminimalkan pendapatan yang ada termasuk penghapusan cepat aset modal dan barang tak berwujud, pengeluaran untuk iklan serta *Research & Development*.

3. *Income Maximization*

Ketika manajemen berupaya meningkatkan laba perusahaan agar mendapatkan bonus yang lebih besar, manajemen laba semacam ini terjadi. Cara lain untuk mencegah pemutusan perjanjian utang jangka panjang adalah dengan mengambil langkah ini.

4. *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mereduksi fluktuasi laba yang dilaporkan, dengan tujuan mengurangi risiko pasar terhadap saham perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham. (Framita, 2018) . Selain itu, manajer memanfaatkan perataan laba, yang melibatkan prosedur akuntansi dan transaksi, untuk mengurangi volatilitas hasil yang dilaporkan dari tahun ke tahun agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Akibat teknik perataan laba ini, informasi palsu mengenai laba yang diperoleh terungkap. Hal ini dapat menyebabkan para pemangku kepentingan di perusahaan, terutama pihak luar seperti investor, mengambil keputusan yang buruk (Widyantoro et al., 2022). Perataan laba adalah hasil dari upaya pihak-pihak yang mencoba mengomunikasikan dan menilai hasil aktual dengan manajemen sambil mengejar kepentingan mereka sendiri. Tujuan umum dan mendasar dari perataan laba ini adalah untuk memuaskan kepentingan pemilik dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Jika laba yang diprediksi dan aktual tidak berbeda secara substansial, perataan laba tidak dilakukan (Dwiputri et al., 2022).

Jika perataan laba tetap dalam batas yang dapat diterima, hal ini dapat bermanfaat. Meskipun perataan laba diperbolehkan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, mayoritas orang kini menganggapnya sebagai manipulasi atau tindakan yang tidak sesuai dengan situasi sebenarnya (Safira et al., 2022). Manajemen menggunakan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku sebagai alat untuk menyajikan angka-angka keuangan. Secara umum, aturan manajemen untuk proses akuntansi yang dapat diterima dan diperbolehkan berkaitan erat dengan praktik akuntansi (Safira et al., 2022).

Jadi, manajemen laba mempunyai beberapa pola yang dapat suatu perusahaan gunakan untuk mengatur dan mengendalikan adanya laporan keuangan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Tindakan dari perataan laba ini dapat bersifat positif apabila digunakan masih dalam standar akuntansi yang berlaku.

2.3 Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber dayanya (aset, modal, atau penjualan) diukur dengan rasio yang disebut profitabilitas (Lestari, 2020). Agar suatu bisnis dapat mendokumentasikan transaksi keuangan, perusahaan tersebut haruslah menguntungkan. Biasanya, rasio ini digunakan oleh kreditor atau investor untuk memperkirakan berapa banyak laba yang akan mereka peroleh dari investasi mereka, dengan demikian mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk membayar kembali pinjaman. Karena "urat nadi" suatu

perusahaan bergantung pada kapasitasnya untuk menghasilkan laba, profitabilitas dipandang penting bagi keberadaannya (Lestari, 2020).

Jadi, profitabilitas yang rendah tidak akan dapat menarik perhatian para investor yang ada. Selain itu, profitabilitas juga menjadi indikator yang penting bagi keberlanjutan finansial perusahaan dalam waktu jangka panjang.

2.4 Financial Leverage

Rasio utang terhadap aset, yang menunjukkan persentase aset yang digunakan untuk mengamankan utang, dikenal sebagai *Financial Leverage* (Fauzia, 2017). Elemen penting lainnya dalam menentukan struktur modal perusahaan adalah *Financial Leverage*. *Leverage* yang menguntungkan, atau efek positif, dicapai oleh bisnis yang menggunakan uang dengan biaya tetap ketika pendapatan mereka melebihi biaya tetap. Tingkat *Financial Leverage* suatu perusahaan juga ditentukan oleh seberapa besar utang yang digunakannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penggunaan utang yang lebih besar daripada ekuitas akan mengakibatkan biaya tetap yang lebih tinggi dan profitabilitas yang lebih rendah bagi bisnis (Hastria et al., 2014).

Jadi, *financial leverage* ini juga dapat dikatakan penting untuk menentukan struktur modal di suatu entitas atau perusahaan. Suatu perusahaan harus bisa untuk pintar dalam mengatur keuangan yang ada jika tidak beban yang ditanggung akan lebih besar dibandingkan pendapatan yang masuk.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen di perusahaan dengan harapan manajer akan berlaku sesuai dengan keinginan pemilik guna memotivasi kinerja dari para manajer (Sugiari et al., 2022). Selain itu, kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen di perusahaan (Suwaldiman & Lubis, 2023). Struktur kepemilikan manajerial memiliki dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan yang menganggap struktur kepemilikan manajerial tersebut adalah suatu instrumen yang dapat berguna untuk mengurangi konflik keagenan diantara pemegang saham terhadap perusahaan. Lalu, yang kedua adalah pendekatan ketidakseimbangan informasi mengenai cara memandang mekanisme struktur sebagai cara untuk mengurangi adanya ketidakseimbangan informasi antara manajer dengan investor (Subagyo et al., 2018).

Jadi, manajemen perusahaan akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja demi kepentingan pemegang saham dan perusahaan itu sendiri jika memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi. Selain itu, terdapat dua metode untuk menentukan struktur kepemilikan manajer yaitu metode ketidakseimbangan dan metode keagenan.

2.6 Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio pembayaran dividen adalah ukuran yang membandingkan jumlah dividen tunai per saham dengan laba per saham, yang dinyatakan dalam bentuk rasio. Jumlah laba dari setiap lembar saham yang dipindahkan dalam bentuk dividen

digambarkan dalam rasio pembayaran dividen. Rasio ini digunakan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dividen (Gemilang & Widiasmara, 2019). Jadi, rasio pembayaran dividen ini memiliki fungsi penting yang berguna sebagai alat dalam proses pengambilan keputusan manajemen di suatu perusahaan untuk menetapkan adanya kebijakan dividen yang akan diterapkan suatu perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Variabel Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anjasari et al. (2024)	Variabel Dependen (Y): Perataan Laba Variabel Independen (X): X1: Kompensasi Bonus X2: <i>Dividend Payout Ratio</i> Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	Secara parsial variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba serta <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dan secara simultan variabel kompensasi bonus serta <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2.	Suwaldiman & Lubis (2023)	Variabel Dependen (Y): <i>Income Smoothing</i> Variabel Independen (X): X1: <i>Profitability</i> X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Managerial Ownership</i> X4: <i>Dividend Payout Ratio</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>dividend Payout Ratio</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Indeks Eckel. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi variabel tersebut maka intensitas <i>Income Smoothing</i> akan semakin rendah. Namun, penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>Managerial Ownership</i> mempunyai pengaruh negatif dan

Dilanjutkan

Lanjutan

		Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	signifikan terhadap Indeks Eckel, sehingga membuktikan bahwa <i>Managerial Ownership</i> akan mendorong mereka untuk melakukan <i>Income Smoothing</i> .
3.	Giovanni & Merry (2022)	Variabel Dependen (Y): <i>Income Smoothing</i> Variabel Independen (X): X1: <i>Board Independence</i> X2: <i>Profitability</i> X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Firm Size</i> X5: <i>Managerial Ownership</i> Metode Penelitian: Regresi Logistik	<i>Board Independence</i> tidak berpengaruh terhadap variabel <i>Income Smoothing</i> karena tidak terbukti efektif dalam meminimalkan <i>income smoothing</i> . Lalu, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel <i>income smoothing</i> . Variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel <i>income smoothing</i> karena besar kecilnya penggunaan hutang belum tentu kinerja dari perusahaan itu kurang baik sehingga manajemen tidak terdorong untuk memanipulasi <i>leverage</i> dengan cara <i>income smoothing</i> . Yang keempat menunjukkan bahwa <i>firm size</i> tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel Y. Yang terakhir adalah <i>Managerial Ownership</i> yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.
4.	Wahyuni et al. (2023)	Variabel Dependen (Y): Perataan Laba Variabel Independen (X): X1: <i>Leverage</i> X2: Umur Perusahaan X3: Kepemilikan Manajerial	<i>Leverage</i> , umur perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba.

Dilanjutkan.....

Lanjutan

		X4: Kepemilikan Institusional Metode Penelitian: Regresi Data Panel	
5.	Sugiari et al. (2022)	Variabel Dependen (Y): Perataan Laba Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas X2: <i>Financial Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan X4: Kepemilikan Manajerial Metode Penelitian: Regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
6.	Dwiputri et al. (2022b)	Variabel Dependen (Y): Perataan Laba Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan X3: Kualitas Audit X4: <i>Financial Leverage</i> Metode Penelitian: Regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
7.	Indrawan & Damayanthi (2020)	Variabel Dependen (Y): <i>Income Smoothing</i> Variabel Independen (X): X1: <i>Profitability</i> X2: <i>Company Size</i> X3: <i>Financial Leverage</i>	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa <i>Profitability</i> tidak berpengaruh langsung terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan <i>company size</i> berpengaruh negatif terhadap perataan laba. <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Income Smoothing</i> .

Dilanjutkan

Dilanjutkan

		Metode Penelitian: Regresi logistik	
8.	Ekadjaja et al. (2020)	Variabel Dependen (Y): <i>Income Smoothing</i> Variabel Independen (X): X1: <i>Board Independence</i> X2: <i>Profitability</i> X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Firm Size</i> Metode Penelitian: Regresi logistik	Hasil penelitian adalah hubungan yang signifikan antara <i>Board Independence</i> dan <i>Income Smoothing</i> , sedangkan hubungan yang tidak signifikan ditemukan antara <i>leverage</i> dan perataan laba serta antara <i>Firm Size</i> dan <i>income smoothing</i> .
9.	Wulandari & Situmorang (2020)	Variabel Dependen (Y): Perataan Laba Variabel Independen (X): X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Financial Leverage</i> Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun, ukuran perusahaan dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur.
10.	Karina (2020)	Variabel Dependen (Y): Perataan Laba Variabel Independen (X): X1: Risiko Keuangan X2: Dividen X3: Kepemilikan Manajerial X4: Reputasi Auditor Metode Penelitian: Regresi Logistik	Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sementara, dividen, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Sumber: Data diolah (2025)

2.8 Urgensi Penelitian

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian milik (Suwaldiman & Lubis, 2023) yang menggunakan *Income Smoothing* sebagai variabel dependenden dan *profitability*, *leverage*, *managerial ownership*, dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independen. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2015-2020 sebagai populasi penelitian.

Modifikasi yang akan peneliti lakukan adalah memperjelas subjek penelitian menjadi perusahaan sektor *healthcare*. Alasan peneliti memodifikasi hal tersebut karena pernah terjadi fenomena pada perusahaan sektor *healthcare*. Selain itu, sektor ini juga merupakan sektor yang penting bagi negara ataupun masyarakat karena sektor ini merupakan fondasi untuk kesehatan masyarakat, peningkatan kualitas SDM, serta adanya pembangunan ekonomi (Kaloko et al., 2025). Lalu, modifikasi yang kedua adalah peneliti ingin memodifikasi tahun, yang awalnya pada penelitian sebelumnya di tahun 2015-2020, saat ini menjadi 5 tahun terbaru yaitu 2020-2024. Hal ini peneliti lakukan agar dapat mengetahui perusahaan-perusahaan *healthcare* yang melakukan perataan laba dan faktor-faktor yang menyebabkan perataan laba terjadi di tahun-tahun terakhir.

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan hal yang mengacu kepada rasio kemampuan di perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur adanya tingkat efektivitas

manajemen dalam suatu perusahaan. Investor dan kreditor biasanya menggunakan profitabilitas untuk menilai suatu perusahaan, yang akan menentukan keputusan mereka dalam berinvestasi dan pemberian kredit (Suwaldiman & Lubis, 2023). Bisnis dengan profitabilitas tinggi dikategorikan sebagai bisnis besar dan akan menarik minat yang lebih besar dari luar. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan bahwa bisnis besar akan mempertahankan nilai perusahaan mereka agar terlihat baik di mata pihak luar (Santoso & Junaeni, 2022). Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan tindakan perataan laba guna menjaga nilai perusahaan agar terlihat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwaldiman & Lubis (2023) dan Wulandari & Situmorang (2020), penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

2.9.2 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba

Financial Leverage adalah suatu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban dari pihak eksternal dengan kemampuan yang digambarkan oleh ekuitas (Purnama, 2017). Penggunaan hutang dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan modal dapat membuat perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena mereka harus membayar bunga. Jadi, semakin besar hutang di perusahaan maka risiko perusahaan meningkat sehingga manajemen terdorong melakukan perataan laba untuk menarik kepercayaan investor dan kreditor (Suwaldiman & Lubis, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan & Damayanthi (2020) dan Suwaldiman & Lubis (2023),

penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H₂: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam sebuah perusahaan, yang dapat diukur melalui persentase saham yang dikuasai oleh manajer. Kepemilikan saham oleh manajer ini dapat mempengaruhi bagaimana kinerja mereka dalam mengelola operasional perusahaan (Suwaldiman & Lubis, 2023). Kepemilikan manajerial ini dianggap mampu untuk mengurangi adanya konflik yang terjadi antara pihak investor dan pihak manajemen dan dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan adanya kontrol aktivitas perusahaan karena manajer bertindak sebagai manajemen dan pemilik suatu entitas (Giovanni & Merry, 2022). Adanya penyeteraan kepentingan tersebut dapat mengurangi adanya risiko untuk melakukan perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovanni & Merry (2022) dan Sugiari et al. (2022).

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba

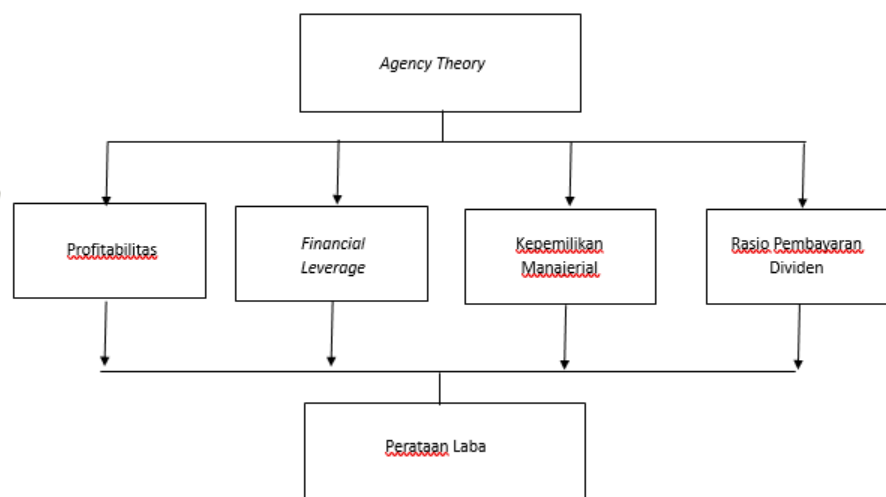
2.9.4 Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Perataan Laba

Rasio pembayaran dividen adalah suatu proporsi dari laba bersih per satu lembar saham yang dibayarkan dalam bentuk dividen (Rasmin & Febryandhie, 2024). Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat memengaruhi risiko yang

dihadapinya. Rasio pembayaran dividen yang tinggi juga akan meningkatkan risiko bisnis. Hal tersebut membuat perusahaan yang menerapkan kebijakan ingin melakukan adanya perataan laba untuk menjaga stabilitas pembayaran dividen (Suwaldiman & Lubis, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anjasari et al. (2024) dan Suwaldiman & Lubis (2023).

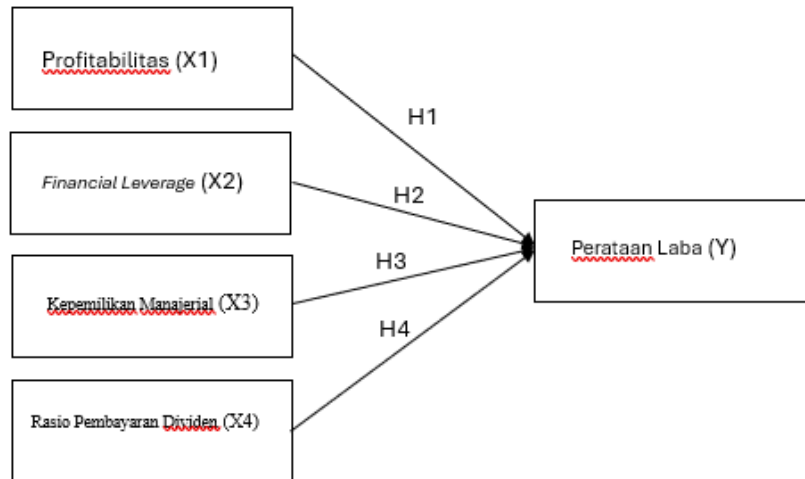
H4: Rasio pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap perataan laba.

2.10 Rerangka Penelitian



Gambar 1 Rerangka Penelitian
Sumber: Data diolah (2025)

2.11 Desain Penelitian



Gambar 2 Desain Penelitian
Sumber: Data diolah (2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan proses perolehan pengetahuan dengan menganalisis informasi tentang subjek yang diteliti menggunakan data numerik sebagai alat bantu. Standar ilmiah, termasuk konkretitas, objektivitas, struktur, rasionalitas, dan sistematisitas, semuanya dijunjung tinggi dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu hal yang mengarah kepada beberapa kelompok orang, peristiwa, atau benda yang akan diteliti oleh seorang atau beberapa peneliti. Jika populasi terlalu besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Sampel sendiri adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili populasi keseluruhan (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan perawatan kesehatan yang terdaftar antara tahun 2020 hingga 2024 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Semua perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut. Hal ini dikarenakan agar perataan laba bisa dianalisis secara lebih valid.

3. Perusahaan yang mempunyai informasi lengkap untuk variabel yang digunakan. Hal ini dikarenakan variabel yang digunakan membutuhkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang ada.

Berikut hasil seleksi sampel yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2 Hasil Seleksi Data

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan healthcare yang terdaftar di BEI	37
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria:	
1.Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut	-5
2.Perusahaan yang mempunyai informasi lengkap untuk variabel yang digunakan	-23
Total observasi data (9 perusahaan x 5 tahun)	45
Outlier data	-17
Total Observasi Bersih	28

Sumber: Data diolah (2025)

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data ini berupa angka yang dapat diukur. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti situs perusahaan (<https://www.idx.co.id/id>), publikasi pemerintah, analisis industri yang disajikan oleh media, internet, dan lain-lain (Sekaran & Bougie, 2010).

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Berikut penjabaran terkait dengan masing-masing variabel:

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan suatu jenis variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas ini biasanya disimbolkan dengan X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada 4, yaitu:

a. Profitabilitas (X1)

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba berdasarkan nilai penjualan, aset, dan modal saham tertentu dikenal sebagai profitabilitas (Rasmin & Febryandhie, 2024). Kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba total diukur dengan profitabilitas. (Framita, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah ROA. Penggunaan ROA dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari aset lancarnya, apakah aset tersebut dibiayai oleh utang atau surat kredit, ROA lebih disukai daripada ROE. (Joo & Hussanie, 2017).

Berikut rumus yang dapat digunakan, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 1 Profitabilitas
Sumber: Kurniasari (2017)

Keterangan:

- ROA: *Return On Asset*

b. *Financial Leverage* (X2)

Financial leverage adalah rasio utang terhadap aset yang menunjukkan proporsi aset yang digunakan untuk mengamankan utang (Fauzia, 2017). *Financial leverage* menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar risiko bagi investor. Rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan pembiayaan utang, sehingga perusahaan semakin sulit untuk mengumpulkan dana tambahan karena adanya kekhawatiran untuk tidak dapat menutupi utang yang dimiliki suatu perusahaan (Sugiari et al., 2022). Rumus untuk menghitung *Financial Leverage* adalah DAR. Hal ini dikarenakan dapat mengukur proporsi utang terhadap keseluruhan aset, memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai risiko pembiayaan (Effendi & Wibowo, 2017). Berikut rumus dari DAR, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2 *Financial Leverage*

Sumber: Sugiari et al. (2022)

c. Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana pihak manajemen perusahaan juga memiliki saham, sehingga mereka berperan ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik sebagian kepemilikan perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial ini dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi, dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan

keputusan di perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Sugiari et al., 2022). Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial, yaitu:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

Rumus 3 Kepemilikan Manajerial

Sumber: Sugiari et al. (2022)

d. Rasio Pembayaran Dividen (X4)

Rasio Pembayaran Dividen merupakan suatu perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham yang ditunjukkan melalui hasil rasio (Giemilang & Widiasmara, 2019). Dengan adanya kebijakan dividen, perusahaan dapat memiliki strategi dalam penentuan jumlah dividen yang perlu disalurkan kepada investor. Rumus untuk menghitung Rasio Pembayaran Dividen, yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 4 Rasio Pembayaran Dividen

Sumber: Rasmin & Febryandhie (2024)

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba (*Income Smoothing*). Perataan laba (*Income Smoothing*) adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi adanya risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Framita, 2018). Apabila dalam penghitungan indeks perataan laba ini

diperoleh $CV\Delta I \geq CV\Delta S$ maka perusahaan dapat dikatakan tidak melakukan perataan laba, namun apabila diperoleh hasil perhitungan $CV\Delta I < CV\Delta S$ maka perusahaan dapat dikatakan melakukan perataan laba (Octisari et al., 2021). Perataan laba ini bersifat indeks kualitatif dan dapat disebut variabel dummy, maka akan diberi nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (Octisari et al., 2021). Penggunaan variabel dummy bertujuan untuk memudahkan pengolahan data dalam analisis regresi logistik yang sesuai dengan variabel dependen berskala nominal (Wooldridge, 2016). Rumus untuk menghitung perataan laba, adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Rumus 5 Perataan Laba

Sumber: Rasmin & Febryandhie (2024)

Keterangan:

- $CV\Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba
- $CV\Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat menjadi suatu akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat yang ada dalam penelitian ini adalah perataan laba (*Income Smoothing*). Perataan laba (*Income Smoothing*) adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi adanya risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan harga saham perusahaan (Framita, 2018). Apabila dalam penghitungan indeks perataan laba ini diperoleh $CV\Delta I \geq CV\Delta S$ maka perusahaan dapat dikatakan tidak melakukan perataan laba, namun apabila diperoleh hasil perhitungan $CV\Delta I < CV\Delta S$ maka perusahaan dapat dikatakan melakukan perataan laba (Octisari et al., 2021). Perataan laba ini memiliki sifat indeks kualitatif dan dapat disebut variabel dummy, maka akan diberi nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (Octisari et al., 2021). Penggunaan variabel dummy bertujuan untuk memudahkan pengolahan data dalam analisis regresi logistik yang sesuai dengan variabel dependen berskala nominal (Wooldridge, 2016). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Rumus 6 Ukuran Perusahaan

Sumber: Kinesti et al. (2020)

Keterangan:

-ln = *Log natural*

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 13. EViews merupakan perangkat lunak statistik dan ekonometrika yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya dalam bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis. EViews dapat mengolah data kuantitatif secara efisien, khususnya dalam analisis regresi dan pengujian ekonometrika. Salah satu fitur utama dari EViews adalah kemampuan untuk

mengolah serta menganalisis data secara *real time* dan *cross sectional* (Course, 2024).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk membuat gambaran data berbentuk deskripsi data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data yang dilihat melalui *mean*, standar deviasi, variasi, nilai maksimum, nilai minimum, sum, *range*, kurtois, dan *skewness*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari 4, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasannya:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Karena uji Jarque Bera merupakan teknik formal untuk menentukan apakah residual dalam model Ordinary Least Squares (OLS) normal, uji ini digunakan dalam uji ini (Widarjono, 2018). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, model tersebut dapat dianggap terdistribusi secara normal, menurut hasil uji normalitas ini. Namun, model tersebut dapat dianggap terdistribusi secara abnormal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Pratama & Permatasari, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengecek apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Beberapa masalah umum dari uji multikolinearitas ini adalah korelasi variabel independen yang melebihi 0,80 serta nilai VIF di bawah sepuluh atau sepuluh, dengan nilai *tolerance* sekitar 0,10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode yang sebelumnya. Uji yang umum digunakan untuk uji autokorelasi adalah uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Alasan menggunakan uji ini karena uji ini lebih fleksibel dan tetap valid apabila model regresi mengandung variabel lag dari dependen (Widarjono, 2018). Jika nilai probabilitas chi-square ($\text{Obs} \times \text{R-squares}$) diperoleh $< 0,05$ maka terjadi gangguan autokorelasi, namun jika nilai probabilitas chi-square ($\text{Obs} \times \text{R-squares}$) $> 0,05$ maka tidak terjadi gangguan autokorelasi (Ghozali, 2018).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam uji regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Uji ini terjadi apabila variasi residual regresi tidak konstan secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Pengujian uji ini dapat dilakukan dengan uji white yang umum digunakan. Alasan memilih uji ini karena uji ini tidak memerlukan asumsi mengenai bentuk tertentu dari heteroskedastisitas, lalu uji ini juga mampu mendeteksi adanya hubungan non linear dan interaksi

antar variabel independen terhadap varian residual (Putra, 2020). Jika nilai probabilitas chi-square ($Obs \cdot R-squares$) diperoleh $< 0,05$ maka terjadi gangguan heteroskedastisitas, namun jika nilai probabilitas chi-square ($Obs \cdot R-squares$) $> 0,05$ maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3 Regresi Data Panel

Metode ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas, *Financial Leverage*, Kepemilikan manajerial, dan Rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba. Data panel ini merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) yang merupakan data yang terdiri atas satu ataupun lebih variabel yang akan diamati pada satu individu dalam kurun waktu tertentu dan data silang (*cross section*) yang merupakan data observasi dari beberapa individu dalam satu titik waktu. Data panel ini dapat disebut juga dengan data kelompok, kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain (Kamil, 2019).

Pemilihan regresi data panel ini karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dari berbagai perusahaan sektor *healthcare*. Penggunaan data *time series* ini digunakan karena menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu tahun 2020-2024. Lalu, penggunaan *cross section* dikarenakan penelitian ini mengambil sampel penelitian yaitu semua perusahaan sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel dan E-views.

Berikut persamaan dari data panel dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 DPR_{it} + \gamma_1 UP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Perataan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen

γ_1 = koefisiensi variabel kontrol

ROA = Profitabilitas (*Return On Asset*)

DAR = Financial Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

KM = Kepemilikan Manajerial

DPR = Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

UP = Ukuran Perusahaan

ϵ = *Error*

i = Perusahaan

t = waktu

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui adanya tiga pendekatan, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Pendekatan ini mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Dalam model ini tidak diperhatikan adanya dimensi waktu atau individu sehingga dapat diperkirakan bahwa perilaku dari data perusahaan sama dalam beberapa waktu tertentu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat yang paling kecil untuk mengestimasi adanya model data panel (Kamil, 2019).

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan ini mengasumsikan adanya perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV) (Kamil, 2019).

c. *Random Effect Model*

Pendekatan ini mengestimasi data panel yang dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* dari tiap perusahaan. Keuntungan dari *random effect model* ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini biasa disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) (Kamil, 2019).

Lalu, untuk pemilihan model yang tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect model* atau *common effect model* yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis nol ditolak jadi dapat digunakan *Fixed Effect Model*. Namun, jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima jadi dapat digunakan *Common Effect Model* (Greene, 2020).

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model yang tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika *Chi-Square* hitung lebih besar *Chi-Square* tabel atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis nol ditolak jadi dapat digunakan *Fixed Effect Model*. Namun, jika *Chi-Square* hitung lebih kecil *Chi-Square* atau tabel $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima jadi dapat digunakan *Random Effect Model* (Greene, 2020).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model yang tepat digunakan antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Jika, LM lebih besar *Chi-Square* tabel atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis nol ditolak jadi dapat digunakan *Random Effect Model*. Namun, jika LM lebih kecil *Chi-Square* tabel atau tabel $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima jadi dapat digunakan *Common Effect Model* (Greene, 2020).

3.6.4 Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menguji apakah rata-rata dua populasi akan sama atau berbeda (Sudariana & Yoedani, 2021). Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika $\text{Sig. } t_{\text{statistik}} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $\text{Sig. } t_{\text{statistik}} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selain itu, uji ini juga dapat menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,10 atau 10% apabila masih belum sampai pada tingkat signifikan 0,05 (Schumm et al., 2013).

3.6.5 Uji F

Uji F adalah salah satu uji yang penting dan digunakan untuk menguji adanya kelayakan model. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula dengan sebaliknya (Riawan, 2017).

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi ($\text{Adj.}R^2$)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variasi dependen sangat terbatas (Pangestu, 2022).

3.7 Uji Hipotesis

H_{01} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H_{02} : *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{a2} : *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H_{03} : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{a3} : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

H_{04} : Rasio Pembayaran Dividen tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H_{a4} : Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh positif terhadap perataan laba.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.	N
Perataan laba	0,09342	0,88937	0,37617	0,17339	28
Profitabilitas	0,00448	0,30988	0,13211	0,08051	28
Financial Leverage	0,11115	0,61737	0,27224	0,16127	28
Kepemilikan Manajerial	0,00000043	0,30267	0,06063	0,10617	28
Rasio Pembayaran Dividen	0,06936	1,46768	0,45349	0,33790	28
Ukuran Perusahaan	28,20127	31,01302	29,51111	0,76450	28

Sumber: Data diolah (2025)

Statistik deskriptif memberikan ringkasan dan deskripsi mengenai adanya variabel dependen ataupun independent di dalam model penelitian. Data yang disajikan meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil dari statistik deskriptif yang dilakukan, yaitu:

1. Profitabilitas

Variabel independen yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00448 dan nilai maksimumnya sebesar 0,30988. Lalu, variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13211 dan standar deviasi sebesar 0,08051.

2. *Financial Leverage*

Variabel independen yang kedua adalah *financial leverage*. *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,11115 dan nilai maksimumnya sebesar

0,61737. Lalu, variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,27224 dan standar deviasi sebesar 0,16127.

3. Kepemilikan Manajerial

Variabel independen yang ketiga adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00000043 dan nilai maksimumnya sebesar 0,30267. Lalu, variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,06063 dan standar deviasi sebesar 0,10617.

4. Rasio Pembayaran Dividen

Variabel independen yang keempat adalah rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,06936 dan nilai maksimumnya sebesar 1,46768. Lalu, variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45349 dan standar deviasi sebesar 0,33790.

5. Perataan laba

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Perataan laba memiliki nilai minimum sebesar 0,09342 dan nilai maksimumnya sebesar 0,88937. Lalu, variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,37617 dan standar deviasi sebesar 0,17339.

4.2 Uji Pemilihan Model

4.2.1 Uji Chow

Tabel 4 Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,903643	(7,15)	0,5288
Cross -section Chi-Square	9,851891	7	0,1971

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai *cross-section chi-square* sebesar 0,1971 dengan probabilitas yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan model *Common Effect* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk memastikan validitas penggunaan model *Common Effect*, akan dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memverifikasi ada atau tidaknya efek *random* dalam data.

4.2.2 Uji Langrange Multiplier

Tabel 5 Uji Langrange Multiplier

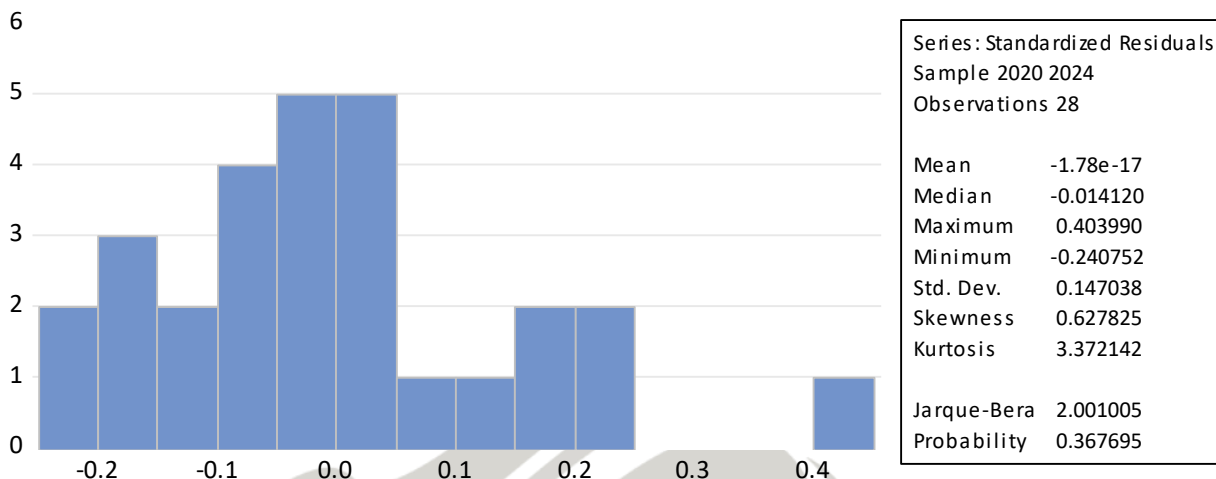
	Test Hypothesis Cross-sectionTime		Both
Breusch-Pagan	2,572112	0,420493	2,992605
	(0,1088)	(0,5167)	(0,0836)

Sumber: Data diolah (2025)

Untuk memastikan validitas penggunaan model *Common Effect* (CEM) yang di uji oleh uji Chow, akan dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji LM ini akan menentukan apakah data termasuk model *Common Effect* atau *Random Effect*. Berdasarkan hasil uji LM, nilai probabilitas *chi-square* adalah 0,1088. Oleh karena itu, dapat membuktikan bahwa nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan dapat menggunakan *common effect* (CEM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas



Gambar 3 Uji Normalitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan EViews, nilai probabilitas Jarque-Bera yang diperoleh adalah 0,367695. Hal ini membuktikan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas residual, sehingga estimasi parameter dan pengujian hipotesis selanjutnya dapat dianggap valid dan tidak bias dari sisi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	Kontrol
X1	1,000000	-0,728671	-0,402649	-0,143386	-0,055484
X2	-0,728671	1,000000	0,657086	0,203252	-0,260309
X3	-0,402649	0,657086	1,000000	-0,243730	-0,036466
X4	-0,143386	0,203252	-0,243730	1,000000	-0,540657
Kontrol	-0,055484	-0,260309	-0,036466	-0,540657	1,000000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, dapat diamati bahwa nilai absolut koefisien korelasi antar setiap pasangan variabel independen tidak ada yang mencapai atau melebihi

0,80. Dari semua nilai absolut yang telah dihitung, tidak ada satupun yang mencapai atau melebihi 0,80. Nilai terbesar adalah 0.728671 (korelasi antara Profitabilitas (X1) dan *Financial Leverage* (X2) adalah -0.728671, dengan nilai absolut 0.728671). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan tidak memiliki hubungan linear yang terlalu kuat satu sama lain, sehingga estimasi parameter model regresi dapat dianggap tidak bias dan konsisten, serta valid.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2,054068	Prob. F	0,1544
Obs*R-squared	4,771327	Prob.Chi-square	0,0920

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, nilai probabilitas *chi-square* dari *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yang diperoleh adalah 0,0920. Jadi, nilai probabilitas 0,0920 ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya autokorelasi dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa residual model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi, sehingga model yang dibentuk telah memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0,426616	Prob. F	0,9361
Obs*R-squared	15,38115	Prob. Chi Square	0,7542
Scaled explained SS	11,26234	Prob. Chi Square	0,9391

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, nilai probabilitas *chi-square* dari *White's Heteroskedasticity Test* yang diperoleh adalah 0,7542. Jadi, nilai probabilitas 0,7542 ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka tidak adanya heteroskedastisitas dalam data tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual model regresi bersifat konstan, sehingga model telah memenuhi asumsi klasik bebas heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji T

Tabel 9 Uji T

Variabel	p-value one tailed	Coef	std error	Sig 5%	Sig 10%	Diterima/ Tidak	Ket
X1	0,04	0,69	0,39	X	✓	Diterima	H1 (✓)
X2	0,04	-0,35	0,20	X	✓	Ditolak (koefisien beda arah)	H2 (X)
X3	0,30	-0,16	0,31	X	X	Ditolak	H3 (X)
X4	0,20	0,09	0,11	X	X	Ditolak	H4 (X)

Sumber: Data diolah (2025)

1. Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap perataan laba

Nilai p-value untuk variabel X1 adalah 0,04 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada tingkat signifikansi 5% dengan arah positif. Jadi, dapat disimpulkan H1 diterima.

2. Pengaruh *Financial Leverage* (X2) terhadap perataan laba

Variabel X2 memiliki nilai p-value sebesar 0,05, yang juga memiliki tingkat signifikan 5%. Namun, pada koefisien menunjukkan angka sebesar -0,35 yang berarti berpengaruh negatif, artinya H2 ditolak dikarenakan koefisien beda arah dengan hipotesis yang telah ditentukan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap perataan laba

Nilai p-value variabel X3 adalah 0,30, yang jauh di atas tingkat signifikansi 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Jadi, dapat disimpulkan H3 ditolak.

4. Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen (X4) terhadap perataan laba

Nilai p-value variabel X4 adalah 0,20, yang juga tidak signifikan terhadap kedua tingkatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X4 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Jadi, dapat disimpulkan H4 ditolak.

4.4.2 Uji F

Tabel 10 Uji F

Variabel	Coefficient	Std.error	t-Statistic	Prob
C	-2,066489	1.727964	-1.195910	0.2445
Profitabilitas (X1)	0,455369	0.635928	0.716070	0.4815
Financial Leverage (X2)	-0,514568	0.409376	-1.256959	0.2220
Kepemilikan Manajerial (X3)	0,676741	0.463215	1.460965	0.1582
Rasio Pembayaran Dividen (X4)	0,226283	0.128392	1.762439	0.0919
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	0,080612	0.054907	1.468152	0.1562
R-squared	0.280944	Mean dependent var		0.376172
Adjusted R-squared	0.117522	S.D. dependent var		0.173399
S.E. of regression	0.162892	Akaike info criterion		-0.604054
Sum squared resid	0.583741	Schwarz criterion		-0.318581
Log likelihood	14.45675	Hannan-Quinn criter.		-0.516782
F-statistic	1.719131	Durbin-Watson stat		2.729349
Prob(F-statistic)	0.172069			

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel di atas, dapat ditemukan bahwa nilai F yaitu $1,719 = 0,172$ yang dimana angka tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikan sebesar 5%. Secara bersamaan

keempat variabel independen (X1,X2,X3,X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba dan belum cukup cocok untuk menjelaskan variasi dalam perataan laba.

4.4.3 Uji R

Tabel 11 Uji R

Variabel	Coefficient	Std.error	t-Static	Prob
C	-2,066489	1.727964	-1.195910	0.2445
Profitabilitas (X1)	0,455369	0.635928	0.716070	0.4815
Financial Leverage (X2)	-0,514568	0.409376	-1.256959	0.2220
Kepemilikan Manajerial (X3)	0,676741	0.463215	1.460965	0.1582
Rasio Pembayaran Dividen (X4)	0,226283	0.128392	1.762439	0.0919
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	0,080612	0.054907	1.468152	0.1562
R-squared	0.280944	Mean dependent var		0.376172
Adjusted R-squared	0.117522	S.D. dependent var		0.173399
S.E. of regression	0.162892	Akaike info criterion		-0.604054
Sum squared resid	0.583741	Schwarz criterion		-0.318581
Log likelihood	14.45675	Hannan-Quinn criter.		-0.516782
F-statistic	1.719131	Durbin-Watson stat		2.729349
Prob(F-statistic)	0.172069			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun mampu menjelaskan sebesar 11,7% variasi dalam praktik perataan laba oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan manajerial, dan rasio pembayaran dividen. Meskipun model ini belum mampu menjelaskan fenomena perataan laba secara menyeluruh, hasil ini tetap memberikan gambaran awal mengenai kontribusi keempat variabel terhadap perataan laba secara parsial maupun simultan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan laba

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan manajemen melakukan perataan laba (Rakhmawati & Chunni'mah, 2020). Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori keagenan, di mana suatu manajemen memiliki insentif untuk menyajikan adanya kinerja yang stabil guna mempertahankan kepercayaan investor dan mendapatkan kompensasi yang ada seperti bonus. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Suwaldiman & Lubis (2023) dan Wulandari & Situmorang (2020), yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menjaga stabilitas laba agar terlihat konsisten dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan untuk mempertahankan adanya kinerja positif agar tetap dipercayai oleh investor serta kreditor.

Dalam konteks sektor *healthcare*, perusahaan dituntut untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor karena berhubungan langsung dengan kesehatan publik serta kestabilan laba juga menjadi hal yang penting (Kaloko et al., 2025). Selain itu, tingginya laba di sektor ini bisa mencerminkan efisiensi atau keberhasilan operasional di suatu perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan akan cenderung melakukan perataan laba sebagai strategi untuk menjaga stabilitas laba ketika profitabilitas tinggi, guna memperkuat kepercayaan investor dan mempertahankan citra positif perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Financial leverage* terhadap perataan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan, namun bertentangan dengan arah hipotesis yang ditentukan di awal sehingga menjadikan H2 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan semakin besar juga pengawasan dari kreditur dan regulator, sehingga manajemen lebih berhati-hati dan menghindari praktik perataan laba. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Indrawan & Damayanthi (2020) namun sejalan dengan temuan milik Wulandari & Situmorang (2020) dan Wahyuni et al. (2023) yang mengatakan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Situmorang, 2020) menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan pengawasan dari pihak eksternal sehingga hal tersebut dapat membatasi adanya ruang gerak pihak manajemen dalam melakukan praktik perataan laba. Selain itu, penelitian milik Wahyuni et al. (2023) juga menyatakan bahwa semakin tinggi *financial leverage*, maka semakin besar juga adanya risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang yang dapat mendorong manajemen fokus untuk meningkatkan kinerja daripada melakukan praktik perataan laba.

Dalam konteks sektor *healthcare* yang memiliki karakteristik industri padat modal, di mana perusahaan seringkali membutuhkan pendanaan eksternal dalam jumlah besar untuk pembelian alat kesehatan, pembangunan infrastruktur medis,

serta pengembangan layanan sehingga utang mereka bertambah (Kaloko et al., 2025). Tingginya *financial leverage* dalam sektor ini dapat menyebabkan adanya pengeluaran yang besar, sehingga perusahaan lebih fokus pada stabilitas dan kemampuan membayar utang daripada memanipulasi laporan keuangan untuk meratakan laba. Selain itu, sektor ini juga harus diawasi secara ketat oleh regulator agar laporan yang mereka miliki bersifat transparansi.

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap perataan laba

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba yang artinya besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen tidak mempengaruhi adanya perataan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen belum cukup untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan para pemegang saham yang lain secara efektif karena proporsi kepemilikan saham yang rendah membuat manajemen kurang memiliki dorongan untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Selain itu, kepemilikan saham pihak institusi juga mempunyai kemampuan agar lebih dapat memberikan pengawasan terhadap adanya kinerja kinerja untuk mengelola adanya laba sehingga untuk melakukan perataan laba tersebut sangat minim (Sugiari et al., 2022). Temuan ini selaras dengan penelitian milik Karina (2020) dan Sugiari et al. (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Dalam sektor *healthcare*, hasil ini dapat dijelaskan karena struktur kepemilikan di banyak perusahaan *healthcare* di Indonesia masih didominasi oleh institusi atau pemegang saham mayoritas, bukan manajemen dari perusahaan itu

sendiri dilihat dari laporan keuangan. Hal ini membuat kepemilikan manajerial menjadi terlalu kecil untuk benar-benar memengaruhi arah kebijakan perusahaan, termasuk keputusan untuk melakukan perataan laba. Dengan demikian, kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu menjadi alat pengendali yang efektif terhadap praktik perataan laba di sektor *healthcare*.

4.5.4 Pengaruh rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Artinya adalah perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi belum tentu melakukan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perataan laba yang ada tidak berpatokan terhadap adanya rasio pembayaran dividen (Rasmin & Febryandhie, 2024). Temuan ini bertolak belakang dengan hasil milik Suwaldiman & Lubis (2023), namun sejalan dengan penelitian milik Karina (2020) yang menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini ditunjukkan dari penelitian milik Karina (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak perlu melakukan perataan laba hanya untuk menjaga stabilitas dividen, karena investor cenderung menilai pembayaran dividen sebagai cerminan kinerja nyata, bukan hasil dari manipulasi laporan keuangan.

Dalam sektor *healthcare*, perusahaan seringkali lebih memprioritaskan penggunaan kembali laba bersih untuk pengembangan layanan masyarakat daripada menjaga rasio pembayaran dividen yang stabil. Oleh karena itu, keputusan dividen tidak menjadi pendorong utama praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan

manajemen lebih terfokus pada keberlanjutan operasional dan peningkatan kualitas pelayanan, bukan pada pandangan investor terhadap kestabilan dividen.

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

4.6.1 Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan adanya kontribusi mengenai implikasi teoritis adalah yang pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap adanya perataan laba. Ini mendukung teori bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan perataan laba untuk menjaga citra positif dan stabilitas kinerja di mata investor serta pihak eksternal lainnya (Rakhmawati & Chunni'mah, 2020). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Suwaldiman & Lubis, 2023) dan (Wulandari & Situmorang, 2020) yang menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap perataan laba. Kedua, Hasil penelitian mengenai *financial leverage* terhadap perataan laba awalnya menunjukkan signifikan, namun arah koefisiennya menunjukkan negatif yang berarti menolak adanya hipotesis awal. Secara teoritis menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini tingginya penggunaan utang tidak selalu mendorong adanya praktik perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan suatu perusahaan (Sugiari et al., 2022).

Lalu, yang selanjutnya, hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini bertentangan dengan beberapa teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan

pemegang saham sehingga dapat mengurangi adanya motivasi untuk melakukan perataan laba (Giovanni & Merry, 2022). Temuan ini bisa mengindikasikan bahwa persentase kepemilikan saham manajerial yang ada di perusahaan belum cukup besar untuk dapat mempengaruhi adanya perataan laba. Implikasi teoritis yang terakhir adalah hasil penelitian lainnya menemukan bahwa rasio pembayaran dividen juga tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ini menyiratkan bahwa kebijakan dividen terkhusus rasio pembayaran dividen yang tinggi tidak secara langsung dan tidak berpatokan kepada perataan laba (Rasmin & Febryandhie, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa temuan yang ada sejalan dengan teori keagenan secara parsial. Hal ini dikarenakan dalam teori keagenan dinyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen yang berlaku sebagai agen dan pemilik yang berlaku sebagai *principal* mendorong manajemen untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini tercemin dalam hasil penelitian dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, yang menunjukkan bahwa manajemen cenderung melakukan perataan laba agar dapat mempertahankan citra positif dan stabilitas kinerja di hadapan para investor (Framita, 2018). Sementara itu, financial leverage menunjukkan arah negatif namun signifikan sehingga membuat H2 ditolak. Lalu, kedua variabel lainnya yaitu (kepemilikan manajerial dan rasio pembayaran dividen) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perataan laba sehingga menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian konflik keagenan tidak selalu efektif.

4.6.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan juga beberapa implikasi praktis yaitu bagi perusahaan sektor *healthcare* yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi manajemen perusahaan sektor *healthcare*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi perlu berhati-hati dalam membuat laporan keuangan agar dapat terhindar terjadinya dugaan praktik perataan laba. Manajemen harus bisa untuk memprioritaskan kualitas informasi akuntansi yang sesungguhnya dan kepatuhan terhadap adanya standar akuntansi (Safira et al., 2022).

Lalu, bagi investor, penelitian ini memberikan adanya informasi tambahan bagi investor dalam menganalisis laporan Keuangan dari perusahaan sektor *healthcare*. Investor perlu mencermati adanya faktor profitabilitas perusahaan karena faktor tersebut merupakan salah satu indikator yang berpotensi dari praktik perataan laba. Meskipun variabel lain tidak signifikan namun investor tetap harus melakukan analisis yang komprehensif terhadap berbagai faktor seperti *financial leverage*, kepemilikan manajerial, dan rasio pembayaran dividen agar dapat membuat keputusan yang lebih informatif (Jayanti et al., 2018) dan (Sugiari et al., 2022).

Yang terakhir adalah bagi regulator dan auditor, penelitian ini menyoroti perlunya pengawasan lebih lanjut terhadap praktik perataan laba terutama terkait kasus yang terjadi di dalam sektor *healthcare*. Regulator seperti OJK dan auditor perlu untuk meningkatkan serta berfokus kepada bagian yang dapat berpotensi

menjadi celah bagi praktik perataan laba. Selain itu, perlu juga untuk memperketat penegakan standar akuntansi untuk menjaga integritas laporan keuangan.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan manajerial, serta rasio pembayaran dividen terhadap perataan laba pada sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan sektor *healthcare* di BEI dengan total 28 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, beberapa simpulan yang dapat diambil adalah profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba pada tingkat signifikan 5%. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih cenderung melakukan perataan laba. Selain itu, *Financial Leverage* menunjukkan arah yang negatif namun signifikan jadi bertentangan dengan hipotesis awal. Artinya semakin tinggi *financial leverage*, maka semakin besar juga adanya risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang yang dapat mendorong manajemen fokus untuk meningkatkan kinerja daripada melakukan praktik perataan laba. Lalu, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Artinya besar kecilnya kepemilikan saham oleh manajemen tidak cukup kuat dalam mempengaruhi adanya keputusan manajerial dalam melakukan perataan laba. Hasil pengujian hipotesis

yang terakhir yaitu rasio pembayaran dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa rasio pembayaran dividen tidak menjadi faktor utama di dalam praktik perataan laba.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari variabel independen dalam model yang mampu menjelaskan variasi dalam praktik perataan laba, yakni sebesar 11,7% berdasarkan nilai koefisien determinasi. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi perataan laba. Implikasi dari temuan ini penting bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator. Manajemen perlu menyadari bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menjadi dorongan untuk melakukan manipulasi laba demi menjaga stabilitas kinerja, sehingga diperlukan kebijakan internal yang menekankan transparansi dan akuntabilitas. Bagi investor dan analis keuangan, hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih komprehensif, tidak hanya berdasarkan tingkat laba, tetapi juga dari pola pelaporan keuangannya. Sementara itu, bagi regulator, diperlukan penguatan pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan untuk mengurangi kemungkinan adanya tindakan oportunistik yang dapat merugikan pasar secara keseluruhan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Variabel dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya dapat menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi perataan laba. Hal ini terbukti dari uji R yang relatif rendah (11,7%) yang artinya sebagian besar variasi perataan

laba masih belum dapat dijelaskan secara lengkap dalam penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya perataan laba.

2. Jumlah sampel penelitian dalam sektor *healthcare* masih tergolong kecil. Selain itu, masih dikurangi juga dengan adanya *outlier* data dikarenakan terdapat beberapa hasil yang dapat mempengaruhi normalitas data seperti nominal 0, negatif, dan angka yang terlalu besar di beberapa tahun. Keterbatasan tersebut memungkinkan memengaruhi adanya hasil penelitian yang telah diolah.
3. Penelitian ini hanya berfokus kepada sektor *healthcare*. Hasil dan implikasinya mungkin tidak dapat digunakan pada sektor lainnya karena memiliki karakteristik yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan adalah yang pertama, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan jumlah sampel, memperluas cakupan sektor industri, dan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih akurat. Selain itu, bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa faktor profitabilitas perlu menjadi perhatian lebih dalam menilai adanya kualitas laba di suatu entitas, namun faktor lainnya juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi. Yang ketiga, bagi perusahaan, suatu entitas penting untuk menjaga adanya kualitas laporan keuangan dan pentingnya untuk menghindari adanya perataan laba agar para investor dapat terus mempercayai dan

berinvestasi kepada suatu perusahaan. Yang terakhir, bagi regulator dan auditor, pentingnya untuk meningkatkan pengawasan terhadap suatu perusahaan dan dapat memperketat adanya penegakan standar akuntansi serta pemberian sanksi yang tegas bagi suatu perusahaan yang melakukan praktik perataan laba.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasari, N., Ardani, W., & Laksmi, N. P. A. D. (2024). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Dividen Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 57–72.
- Binekasri, R. (2024, May 27). *Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar*. CNBC Indonesia.
- Course. (2024, April 15). *Apa Itu Eviews? Penjelasan, Fitur, Keunggulan dan Cara Download*. <https://Course-Net.Com/Blog/Apa-Itu-Eviews-Penjelasan-Fitur-Keunggulan-Dan-Cara-Download/>.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dwiputri, N. A., Murni, Y., & Fujianti, L. (2022a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 427–432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1430>
- Dwiputri, N. A., Murni, Y., & Fujianti, L. (2022b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 427–432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1430>
- Effendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*.
- Ekadjaja, A., Chuandra, A., & Ekadjaja, M. (2020). The Impact of Board Independence, Profitability, Leverage, and Firm Size On Income Smoothing in Control of Agency Conflict. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(3), 388–399. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i3.169>
- Farisi, B. Al, & Pratama, A. M. (2024, September 20). *Eks Dirut Indofarma Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan*. Kompas.Com.
- Fauzia, M. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014). *E-Jurnal Akuntansi UNP*, 5(1), 1–19.
- Framita, D. S. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*, 5(2), 1–11.
- Gemilang, D. W. S., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Return On Asset, Dividen Payout Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1, 262–271.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon, A. (2024, June 6). *Kimia Farma Rugi Triliunan, Ternyata Ini Penyebabnya*. Liputan6.
- Giovanni, R. G., & Merry, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 264–282. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.876>
- Greene, W. (2020). *Econometric Analysis (8th Edition)* (Pearson).
- Hastria, D., Rasuli, M., & Nurazlina. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Net Profit Margin terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Automotive And Allied Product yang Listing di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1–5.
- Indrawan, A. S., & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(2), 9–13.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 121–125.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joo, B. A., & Hussanie, I. (2017). Selecting the Right Variable as a Proxy for Profitability - A Propitious Beginning for Researchers. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 8(2), 80–87.
- Kaloko, N., Sihombing, N., Lubis, S. A., & Tanjung, T. P. R. (2025). Peran Strategis Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi: Membangun Human Capital untuk Masa Depan. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 291–298.
- Kamil, T. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII))* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akutansi Bisnis*, 18(1), 20–31.
- Kinesti, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 38–50. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.2715>
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4, 150–158.
- Lestari, O. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Octisari, S. K., Wijaya, M., & Baroroh Aisyah Ayu. (2021). Pendekatan Regresi Logistik Pada Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 49–53.
- Oktiviasari, D. N., & Hapsari, D. W. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 176–185.

- Pangestu, D. (2022). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Prasditya, D. M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Bonus Plan, dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba* [Skripsi]. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT.Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purwanto. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putra, D. P. W. F. (2020, August 18). *Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas Dengan Metode White di Eviews 9*. Dimaschannel.Com.
- Rakhmawati, I., & Chunni'mah, I. M. (2020). Karakteristik, Profitabilitas dan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 8(2), 149–162. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.195>
- Rasmin, S., & Febryandhie, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Divident Payout Ratio Terhadap Perataan Laba Perusahaan Pangan yang Terdaftar Bursa Efek Periode 2015-2022. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 2138–2158. <https://doi.org/10.62281/v2i2.156>
- Riawan, C. C. A. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada Pabrik Pupuk PT.Agrofarm Nusa Raya di Ponorogo* [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Safira, R. V., Kodriyah, & Mahardini, N. Y. (2022). Praktik Income Smoothing: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 45–59.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Schumm, W. R., Pratt, K. K., Hartenstein, J. L., Jenkins, B. A., & Johnson, G. A. (2013). Determining statistical significance (alpha) and reporting statistical trends: controversies, issues, and facts. *Comprehensive Psychology*, 2(1), Article 10. <https://doi.org/10.2466/03.CP.2.10>
- Scoot, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Edition). Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Method For Business A Skill-Building Approach* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gadj Mada University Press.
- Sudariana, N., & Yoedani. (2021). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Jurnal Universitas Nusa Putra*.
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 68–73.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Alfabeta.
- Sumani, S., Roziq, A., & Annisa, W. (2021). Praktik Income Smoothing pada Perusahaan Sektor Pertanian di BEI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 118–137.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801>
- Suwaldiman, S., & Lubis, R. N. (2023). The impact of profitability, leverage, managerial ownership, and dividend payout ratio on income smoothing. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 27(1), 73–81.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art7>
- Syaifullah, A. (2018). Analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap stock return. *Jurnal FEB Unmul*, 14(2).
- Wahyuni, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Anggraeni, R. (2023). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional

- Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.746>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (4th edition). STIM YKPN.
- Widyantoro, D. A., Lutfiana, I., Karisma, A. T., Rahmadani, A. A., & Mustoffa, A. F. (2022). Kajian Pustaka Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba sebagai Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 229–243. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.329>
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach (6th Edition)*. Cengage Learning.
- Wulandari, Z., & Situmorang, I. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 6(1), 29–41.
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Jurnal STIE Sutaatmadja*, 2(2), 31–34.

UNIVERSITAS
MA CHUNG